

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Satriadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan Riau

email: satriadi@gmail.com

Abstract

In an organization, success or failure to the performance of duties and the implementation of, influenced by leadership, Through leadership and supported by organizational capacity adequate , so the good governance be called of, in contrast weakness leadership is one of the reasons of the destruction of performance of the bureaucracy in Indonesia. Research aims to understand the influence of leadership of the school principal of teacher performance at junior high schools 7 Tanjungpinang. The kind of research done is associative with the quantitative approach. This research did in Tanjungpinang especially in Junior High School 7 Tanjungpinang. In the research the samples are a head of school and teachers of Junior High Schools 7 Tanjungpinang which consisted of 45 people. In the research, technique and an instrument the collection of the data used were interviews and questionnaires. Measurement techniques used is Likert scale. Analysis of the technique used is a technique analysis of the statistics parametric as the form of research is associative, with employing correlation bivariate data / product moment Pearson. The result of this research is that there a correlation / relationship which is very strong between variables leadership the school principal (x), with the performance of teachers in public Junior High School 7 Tanjungpinang is about 0,826 or has a direct impact of 68,2 %. That means that if the leadership of the head of the school is good, the performance of teachers also looks good.

Keywords: leadership; performance

Abstrak

Pada sebuah organisasi, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (Good Governance) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang khususnya pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Didalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang dengan jumlah 45 Orang. Dalam penelitian ini teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Statistik Parametris sebagaimana bentuk penelitian bersifat asosiatif, dengan menggunakan korelasi bivariate / product moment pearson. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan/korelasi yang sangat kuat antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X), dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 7 Tanjungpinang sebesar 0,826 atau mempunyai pengaruh langsung sebesar 68,2 %. Hal ini berarti jika kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik maka kinerja guru pun terlihat baik.

Kata kunci : kepemimpinan; kinerja

Detail Artikel :

Diterima : 28 Oktober 2016

Disetujui : 27 Desember 2016

DOI : <http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i3.874>

PENDAHULUAN

Pada sebuah organisasi, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia (Istianto, 2011).

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Muizu dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan” menunjukkan bahwa kepemimpinan, berpengaruh secara signifikan, baik parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan. Artinya, semakin baik penerapan kepemimpinan, maka akan semakin optimal pencapaian kinerja karyawan perbankan Sulawesi Tenggara (Muizu, 2014).

Selanjutnya penelitian Septiana dan kawan-kawan dengan judul Pengaruh “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari” menyatakan Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Septiana, Ngadiman, & Ivada, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25-26 September 2015 di SMP Negeri 7 Tanjungpinang dengan melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah terdapat guru yang mengajar di kelas masih berdasarkan pengalaman masa lalunya dari waktu ke waktu sehingga merasa menguasai materi diluar kepala dan tidak mau mengubah kepada hal-hal yang baru termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, sistem penilaian yang kurang dipahami dan mengajar secara hafalan atau tanpa persiapan mengajar sebelumnya.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian dengan guru-guru dikatakan bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

Kepemimpinan

Pemimpin Menurut Henry Pratt Fairchild (Arifin, 2012) “Pemimpin adalah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi (penerimaan) secara sukarela oleh pengikutnya”.

Menurut Cattell (Wahyosumidjo, 2010), “*The leader is the person who creates the most effective change in group performance.*”

Kepemimpinan menurut Benis (Arifin, 2012) adalah proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertindak laku menurut satu cara tertentu.

Menurut Prajudi Atmosudirjo (Purwanto, 2009) “kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, dan kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.”

Kepemimpinan memiliki intensitas yang tinggi terhadap hubungan dengan antar manusia baik secara vertikal maupun horizontal dan interaksi yang bersifat diagonal atau hubungan keluar, semua itu dengan maksud sebagai suatu kesatuan dalam menjaga, memelihara dan mengembangkan organisasi agar pencapaian tujuan organisasi yang paling optimum (Istianto, 2011).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun model dari kepemimpinan terdiri dari 4 indikator, yakni (Istianto, 2011): *Personality, Ability, Capability, dan Tolerance*.

a. Kepribadian (*Personality*)

Personality maksudnya kepribadian dari pemimpin, salah satu subdimensinya yang terpenting adalah sifat keterbukaan dari seorang pemimpin.

b. Kemampuan (*Ability*)

Ability maksudnya kemampuan dari seorang pemimpin dalam memimpin.

c. Kesanggupan (*Capability*)

Capability maksudnya komitmen yang kuat dari seorang pemimpin dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

d. Toleransi (*Tolerance*)

Tolerance maksudnya sikap toleransi seorang pimpinan terhadap masyarakat maupun sumber daya manusia yang menjadi bawahannya.

Kinerja

Menurut Armstrong dan Baron (Wibowo, 2012) “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”.

Menurut Suprihanto (Supardi, 2014) Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator : kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remedial (Supardi, 2014).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Kinerja sebuah organisasi selalu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Armstrong dan Baron (Wibowo, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu:

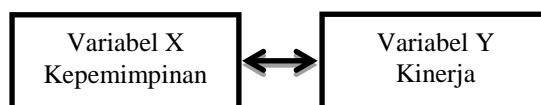
- a. *Personal factor*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu;
- b. *Leadership factor*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*;
- c. *Team factor*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja;
- d. *System factor*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi;
- e. *Contextual/situational factor*, ditunjukkan oleh tingginyatingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Ada beberapa dimensi yang dijadikan ukuran untuk mengukur kinerja guru yang dibentuk dalam sebuah model kinerja guru, yaitu (Supardi, 2014):

- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, maksudnya seorang guru mampu merumuskan indikator, metode, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan membuat rencana pembelajaran yang baik dan benar.

- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, maksudnya seorang guru mampu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah di buat.
- c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, maksudnya guru mampu membina hubungan dengan peserta didik dalam rangkan pelaksanaan pembelajaran.
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, maksudnya seorang guru melakukan penilaian atas pencapaian siswa selama proses pembelajaran.
- e. Kemampuan melaksanakan pengayaan, maksudnya seorang guru melakukan bimbingan terhadap siswa untuk mencapai ketuntasan belajar dengan memberikan tugas tambahan dan beberapa bahan bacaan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- f. Kemampuan melaksanakan remedial, maksudnya seorang guru melakukan bimbingan khusus terhadap siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam belajar

Berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep kepemimpinan dan kinerja yang telah dikemukakan, sebuah kerangka penelitian seperti yang ditunjukkan dalam bagan yang telah dibentuk oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebagai berikut :



Bagan 1: Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan tersebut, diketahui terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel x adalah kepemimpinan kepala sekolah sedangkan variabel y adalah kinerja guru. Dalam hal ini peneliti merujuk kepada pendapat Istianto, bahwa model kepemimpinan itu terdiri dari 4 dimensi, yakni : kepribadian, kemampuan, kesanggupan dan toleransi.

Kemudian menurut Supardi ada beberapa dimensi yang dijadikan ukuran untuk kinerja guru yaitu kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial.

Berdasarkan dari teori dan perumusan masalah yang disajikan tersebut, dapat dirumuskan suatu hipotesa yang akan digunakan sebagai langkah berpijak dalam penelitian. Menurut Sekaran (Noor, 2011) hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan maka hipotesis diterima.

Hipotesa dari penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu berupaya menggambarkan hubungan atau pengaruh diantara variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini minimal dua variabel yang dihubungkan. Bentuk

hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X mempengaruhi Y. Maksudnya adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan di Kota Tanjungpinang khususnya pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, peneliti mengambil data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan (Umar, 2004). Data primer diambil dari responden melalui pengisian angket oleh responden yang meliputi data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut (Umar, 2004). Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen dan literature, seperti absensi guru, DP3, Dokumen Administrasi Umum Kepala Sekolah, Dokumen Administrasi Guru dan sebagainya yang menunjang serta berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Didalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang yang berjumlah 45 Orang. Untuk mengambil sampel digunakan teknik sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Sehubungan dengan teknik *probability sampling* yang memiliki beberapa jenis, peneliti mengambil jenis sampel jenuh (*boring sampling*).

Dalam penelitian ini teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor, 2011).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2009). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuannya atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan (Noor, 2011).

Adapun kriteria pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas lima skala dengan sebagai berikut:

Variabel X (Kepemimpinan) :

- a. Skor 5, apabila menjawab dengan jawaban : Sangat Setuju;
- b. Skor 4, apabila menjawab dengan jawaban : Setuju;
- c. Skor 3, apabila menjawab dengan jawaban : Tidak Berpendapat;
- d. Skor 2, apabila menjawab dengan jawaban : Tidak Setuju;
- e. Skor 1, apabila menjawab dengan jawaban : Sangat Tidak Setuju.

Variabel Y (Kinerja) :

- a. Skor 5, apabila menjawab dengan jawaban : Sangat Sesuai;
- b. Skor 4, apabila menjawab dengan jawaban : Sesuai;
- c. Skor 3, apabila menjawab dengan jawaban : Tidak Berpendapat;
- d. Skor 2, apabila menjawab dengan jawaban : Tidak Sesuai;
- e. Skor 1, apabila menjawab dengan jawaban : Sangat Tidak Sesuai.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Statistik Parametris sebagaimana bentuk penelitian bersifat asosiatif, dengan menggunakan korelasi *bivariate / product moment pearson*. Koefisien ini mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (*bivariate*) (Noor, 2011). Perhitungan ini mensyaratkan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi

normal. Kaedah statistik korelasi bivariate bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah uji untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu uji validitas dan realibilitas. Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* (Noor, 2011).

Kemudian keandalan pengukuran dengan menggunakan Alfa Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Noor, 2011). Uji realibilitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22.0 yakni *Reliability Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mengoordinasikan dan memberi arah kepada guru yang tergabung dalam SMP Negeri 7 Tanjungpinang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Uraian tentang hasil tanggapan responden dalam menilai Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Tanjungpinang melalui beberapa sub variabel dan mencakup indikator sebagai berikut:

Tabel 1.
Tanggapan Responden dari Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dimensi Kepemimpinan	Nilai Rata-Rata
1. Kepribadian	4.43
2. Kemampuan	4.39
3. Kesanggupan	4.36
4. Toleransi	4.21
Min Skor Keseluruhan	4.39

Berdasarkan Tabel 1, untuk nilai rata-rata tertinggi berada pada dimensi kepribadian yang artinya Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Tanjungpinang memiliki kepribadian yang sangat kuat dalam memimpin dan membimbing guru yang berada dilingkungannya.

Kemudian untuk nilai rata-rata yang terendah berada pada dimensi toleransi. Dalam hal ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Tanjungpinang memang kurang toleransi terhadap masalah disiplin kerja. Namun untuk hal sosial dan beragama, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 toleransi nya sangatlah kuat. Ini terlihat dengan baik guru maupun siswa, dapat menjalankan ibadah di sekolah sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya masing-masing.

Jika dilihat secara keseluruhan tanggapan responden mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 berada di tahap yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 telah melaksanakan tugasnya baik dan profesional sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku serta tata tertib yang telah disepakati bersama antara pihak guru, siswa, dan komite sekolah.

Kepala Sekolah SMP Negeri 7 memiliki kepribadian yang baik, kemampuan yang handal, serta sanggup menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah yang telah diberikan kepadanya.

Kemudian hasil uji validitas untuk variabel kepemimpinan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Uji Validitas Variabel Kepemimpinan

No	Validitas	Angka Kritis	Keterangan
1.	0,875	0.3	Valid
2.	0,876	0.3	Valid
3.	0,873	0.3	Valid
4.	0,871	0.3	Valid
5.	0,875	0.3	Valid
6.	0,876	0.3	Valid
7.	0,873	0.3	Valid
8.	0,839	0.3	Valid
9.	0,865	0.3	Valid
10.	0,873	0.3	Valid
11.	0,895	0.3	Valid
12.	0,878	0.3	Valid
13.	0,886	0.3	Valid
14.	0,888	0.3	Valid
15.	0,892	0.3	Valid
16.	0,866	0.3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai r-hitung pada semua item pertanyaan variabel kepemimpinan (X) menunjukkan angka yang lebih besar dari r-kritis (0,30), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Kemudian hasil uji realibilitas untuk variabel kepemimpinan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Uji Realibilitas Variabel Kepemimpinan

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	16

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel kepemimpinan adalah 0,984, artinya lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Uraian tentang hasil tanggapan responden dalam menilai Kinerja Guru SMP Negeri 7 Tanjungpinang melalui beberapa sub variabel dan mencakup indikator sebagai berikut:

Tabel 4.
Tanggapan Responden dari Kinerja Guru

Dimensi Kepemimpinan	Nilai Rata-Rata
1. Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran	3.93
2. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	3.75
3. Kemampuan Mengadakan Hubungan Antar Pribadi	3.78
4. Kemampuan Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	3.93
5. Kemampuan Melaksanakan Pengayaan	4.35
6. Kemampuan Melaksanakan Remedial	4.10
Min Skor Keseluruhan	4.03

Berdasarkan Tabel 4, secara keseluruhan tanggapan responden mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 berada di tahap yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 telah melaksanakan tugasnya baik dan profesional.

Kepala Sekolah SMP negeri 7 memiliki kepribadian yang baik, kemampuan yang handal, serta sanggup menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah yang telah diberikan kepadanya.

Hasil uji validitas untuk variabel kinerja dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No	Validitas	Angka Kritis	Keterangan
1.	0,900	0.3	Valid
2.	0,895	0.3	Valid
3.	0,952	0.3	Valid
4.	0,878	0.3	Valid
5.	0,859	0.3	Valid
6.	0,954	0.3	Valid
7.	0,851	0.3	Valid
8.	0,930	0.3	Valid
9.	0,997	0.3	Valid
10.	0,861	0.3	Valid

11.	0,310	0.3	Valid
12.	0,590	0.3	Valid
13.	0,905	0.3	Valid
14.	0,818	0.3	Valid
15.	0,945	0.3	Valid
16.	0,912	0.3	Valid
17.	0,868	0.3	Valid
18.	0,857	0.3	Valid
19.	0,873	0.3	Valid
20.	0,851	0.3	Valid
21.	0,861	0.3	Valid
22.	0,905	0.3	Valid
23.	0,914	0.3	Valid
24.	0,884	0.3	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan Tabel 5, nampak bahwa r-hitung pada semua item pertanyaan variabel kinerja guru (Y) menunjukkan angka yang lebih besar dari r-kritis (0,30), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua *item* pertanyaan tersebut valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00-1,00 (Ety Rochaety, 2007) apabila nilai *Cronbach's Alpha (r-Alpha)* minimal 0,60 maka alat ukur dinyatakan reliabel karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrument yang penulis buat.

Tabel 6.
Uji Realibilitas Variabel Kinerja Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	24

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk variabel produktivitas kerja (Y) adalah 0,959, artinya lebih besar dari 0,6. Dengan mengacu pada teori di atas maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel kepemimpinan (X) dan produktivitas kerja (Y) maka digunakan analisis *korelasi pearson*. Berdasarkan hasil pengolahan data *Microsoft SPSS 22.0 for Windows*.

Tabel 7.
Analisis Korelasi Ganda

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,826*
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	,826*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	45	45

Nilai koefisien korelasi hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,826. Nilai koefisien korelasi hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Y) adalah sebesar 0,826, artinya tingkat interpelasi koefisien korelasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang adalah sangat kuat dengan interval koefisien 0,80 – 1,000. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya jika kepemimpinan kepala sekolah baik maka kinerja guru akan semakin baik begitu pula sebaliknya.

Dalam upaya melihat seberapa besar kontribusi variabel X (pengawasan oleh Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru), maka digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) yakni :

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,826 \times 0,826) \times 100\% \\
 &= 68,2\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) mempengaruhi sebesar 68,2% terhadap kinerja guru (Y) pada SMP Negeri 7 Tanjungpinang, sedangkan 31,8% diperengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari seluruh hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yakni Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 7 Tanjungpinang sudah baik sehingga kinerja guru pun terlihat baik. Jika dipersentasekan 68,2% pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah ini terhadap kinerja guru. Hal ini disebabkan kepemimpinan kepala sekolah mengandung makna agar guru tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan oleh aturan yang ada.

Kemudian hasil dari penelitian ini sekaligus juga mendukung pendapatnya Istianto bahwa sebuah organisasi, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah nilai rata-rata tertinggi pada variabel kepemimpinan adalah pada dimensi pengaruh ideal, dengan nilai rata-rata 4,43 yang termasuk pada katagori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel kinerja guru adalah

pada dimensi kemampuan melaksanakan pengayaan, dengan nilai rata-rata sebesar 4,35 yang termasuk pada katagori sangat tinggi. Bahwa terdapat hubungan/korelasi yang sangat kuat antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X), dengan Kinerja Guru di SMP Negeri 7 Tanjungpinang sebesar 0,826 atau mempunyai pengaruh langsung sebesar 68,2 %. Hal ini berarti jika kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik sehingga kinerja guru pun terlihat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., 2012. *Leadership : Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Istianto, H.B., 2011. *Manajemen Pemerintahan Dalam Perspektif Pelayan Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muizu, W.Z., 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan*. *Pekbis Jurnal*, 6(1), 1-13.
- Noor, J., 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, M., 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *JUPE UNS*, 2(1), 107-118.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, H., 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.